



---

## PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMBEKALAN KEMAMPUAN BERORGANISASI BAGI GENERASI ALPHA SISWA SISWI SMPN 8 JAKARTA PUSAT

Oleh

Deasy Ariyanti Rahayuningsih<sup>1</sup>, Wasisto Ruswidiono<sup>2</sup>, Erika Jimena Arylin<sup>3</sup>, Beny<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Trisakti School of Management, Jakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[deasy@stietrisakti.ac.id](mailto:deasy@stietrisakti.ac.id)

---

### Article History:

Received: 26-06-2025

Revised: 07-07-2025

Accepted: 29-07-2025

### Keywords:

Motivation, Learning,  
Organization,  
Leadership, Alpha  
Generation

**Abstract:** *The community service activity aimed to increase the motivation learning of SMPN 8 students and equip them with organizational skills. This training was held on October 29, 2024 with a duration 3 hours started from 09.00 until 12.30 in the hall of SMPN 8 Central Jakarta. This activity was attended around 150 students in 7<sup>th</sup> grade. The training started from interactive discussion from each speakers with the theme discussion about understanding oneself as an alpha generation, the importance of motivating oneself in learning, developing one's abilities in organizing and becoming a future leader. The interactive discussion was also interspersed with a question, answer session and a game session. The training was ended with the distribution of door prizes and a group photo. This community service activity is expected to equip the alpha generation, namely SMPN 8 Jakarta students, to understand that their lives today coexist and depend on the existence of digital technology whose development is more rapid and instant. The students as the future leader must be able to adapt to current conditions through developing themselves and growing motivation in learning and organizing. Thus, they are expected to have good leadership skills that become role figures or leaders who are honest, trustworthy, reliable, responsible for the environment and have sensitivity (empathy) towards their surroundings amidst the current flow of uncertain information*

---

## PENDAHULUAN

Perubahan zaman dan berkembangnya peradaban menghadirkan berbagai isu permasalahan dengan kompleksitasnya. Permasalahan atau isu tersebut hadir dan berkembang tidak lepas dari keterlibatan pelaku atau aktor utama yang berperan di masa itu. Pelaku atau aktor yang merepresentasikan keberadaan sebuah generasi memiliki tugas dan tanggungjawab membidani keberlangsungan periode tersebut.

Perkembangan generasi dari waktu ke waktu memiliki karakteristik yang berbeda. Jika perbedaan tumbuh dalam lingkungan organisasi yang sama dapat menimbulkan keanekaragaman permasalahan (Fajriyanti et al., 2023). Setiap generasi membawa permasalahannya sendiri-sendiri. Generasi yang berkembang di masa tertentu membawa karakteristik atau sifat yang berbeda (unik). Hal ini akan membawa perubahan dalam kualitas, motivasi serta ekspektasi hidup dan keberlangsungan lingkungan sekitarnya (Nisa

et al., 2025).

Berkaca dari generasi Z, fase generasi sebelum generasi *alpha* yang memiliki kecakapan mengoperasikan teknologi dengan baik karena hidup dan berdampingan sehari-hari dengan internet dan perangkat *mobile* (Hinduan et al., 2020). Sehingga tidak mengherankan jika produktivitas serta efisiensi kerja mereka meningkat karena peran teknologi. Generasi Z juga cenderung menginginkan fleksibilitas kerja dimana mereka bebas menentukan jam dan lokasi kerja, yang membantu mereka dalam menjaga keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi.

Pada umumnya generasi muda memiliki kekuatan juang dan semangat tinggi. Hal ini tidak mengherankan jika tampuk kepemimpinan negara di masa datang dipegang oleh generasi muda. Hal ini dikarenakan untuk mencapai kejayaan negara membutuhkan calon-calon pemimpin yang berkualitas. Generasi yang akan datang hendaknya dibekali dengan kemampuan dasar kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan dapat ditumbuhkan melalui motivasi, memobilisasi, mengarahkan serta mengkoordinasikan individu-individu dalam upaya bersama.

Pendidikan merupakan satu-satunya cara mencetak pemimpin di masa depan. Oleh sebab itu pendidikan perlu mengenal karakteristik setiap generasi pada masanya agar mampu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan generasi tersebut. Berbagai macam strategi diupayakan masing-masing generasi agar mampu berkembang pada zamannya. Pendidikan sebagai salah satu wadah mengembangkan bakat dan memoles keahlian menjadi individu berkualitas unggul. Pendidikan hendaknya mengutamakan karakter dan perilaku agar selaras dengan tuntutan hidup yang semakin kompetitif. Dengan demikian kompetensi bakat dan keahlian yang dimiliki akan semakin cemerlang manakala diimbangi dengan pertumbuhan karakter dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai spiritual. Keadaan tersebut nantinya dapat meningkatkan *Human Development Index (HDI)* Indonesia di tingkat global.

Generasi yang berkembang setiap masanya, seperti generasi Z yang lahir pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an ditandai dengan kemajuan teknologi dan dinamika sosial. Perkembangan tersebut tidak secara langsung mempengaruhi dan membentuk karakter generasi yang akrab dengan teknologi, adaptif, menghargai fleksibilitas dan ekspektasi tinggi terhadap keseimbangan kerja-hidup. Sedangkan generasi *alpha*, generasi yang muncul setelah generasi Z lahir antara tahun 2010 hingga 2024. Generasi tersebut memiliki kemiripan dengan generasi sebelumnya. Meski demikian kemiripan karakteristik akan tetap menghasilkan beberapa hal yang berbeda khususnya terkait motivasi, kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan. Konsep tersebut yang menjadi pembahasan dan isu penting dalam pelatihan ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat Trisakti School of Management (TSM) adalah bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada generasi *alpha* yakni siswa siswi kelas 7 SMPN 8 Jakarta Pusat. Pelatihan diselenggarakan kurang lebih 3 jam, dihadiri kurang lebih 150 siswa siswi, 4 narasumber serta 1 pembimbing kegiatan pengabdian masyarakat. Pelatihan ini meliputi diskusi interaktif dengan materi tentang karakteristik generasi *alpha*, motivasi belajar, kemampuan berorganisasi dimana setiap pergantian sesi materi diselingi oleh games atau pembagian *doorprize*. Kegiatan diharapkan dapat menumbuhkan siswa siswi SMP untuk mengenal diri, bagaimana upaya memupuk motivasi belajar serta kemampuan berorganisasi sehingga nantinya mampu menjadi pemimpin dimasa datang.



## METODE

### a. Sebelum Pelaksanaan Kegiatan Berlangsung

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh Trisakti School of Management bekerjasama dengan SMPN 8 Jakarta dilatarbelakangi dari pertemuan teman semasa sekolah yakni Bapak Wasisto R (Dosen TSM) dan Bapak Umar Panuju (Kepala Sekolah). Pertemuan tersebut selain mendiskusikan kenangan masa sekolah mereka dan juga ada keinginan dari Bapak Umar, untuk mengundang pihak akademisi dalam hal ini TSM untuk memberikan penyuluhan kepada siswa siswi SMP kelas 7 yang sedang mengalami masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa remaja dan juga perubahan kebiasaan dan lingkungan saat duduk di sekolah dasar menuju lingkungan baru sekolah menengah pertama.

Undangan tersebut disambut baik oleh Bapak Wasisto sehingga menjadi ide beliau untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat. Bapak Wasisto kemudian mendiskusikan ide tersebut ke bagian pengabdian masyarakat TSM yakni Bapak Regi Muzio P. Dari hasil diskusi antara Bapak Wasisto, Bapak Umar dan Bapak Regi diperoleh keputusan tentang tema, waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan di aula SMPN 8 Jakarta dengan durasi waktu sekitar 3 jam mulai pukul 09.00 sampai pukul 12.00 WIB dengan tema kegiatan **"Peningkatan Motivasi Belajar serta Kemampuan Berorganisasi bagi Generasi Alpha SMPN 8 Jakarta"**.

### b. Saat Kegiatan berlangsung

Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan oleh Trisakti School of Management (TSM) bekerjasama dengan SMPN 8 Jakarta bertempat di Aula SMPN 8 tanggal 29 Oktober 2024 pukul 09.00 hingga 12.30. Kegiatan ini berupa penyuluhan dan diskusi interaktif diselingi dengan tanya jawab, games serta pembagian doorprize. Kegiatan tersebut dihadiri sekitar 150 siswa siswi, perwakilan dari pihak sekolah Bapak Ibu Guru, 4 narasumber yang merupakan dosen TSM, bagian pengabdian masyarakat serta asisten. Narasumber masing-masing menjelaskan tentang apa dan bagaimana karakteristik generasi alpha bertumbuh, bagaimana menumbuhkan motivasi belajar, kemampuan berorganisasi serta kepemimpinan di masa depan.

Tabel 1 berikut ini merupakan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan di Aula SMPN 8 kerjasama antara Trisakti School of Management dan phak SMPN 8 Jakarta Pusat tersebut:

**Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat  
Trisakti School of Management dan SMPN 8 Jakarta**

No	Materi Kegiatan	Pembicara	Waktu (WIB)
1	Pembukaan: Sambutan dari pihak SMPN 8 Jakarta	Kepala Sekolah SMPN 8 Jakarta Drs. Umar Panuju	09.10-09.20
2	Sambutan dari pihak Trisakti School of Management	Kepala Pengabdian Masyarakat TSM Dr. Regi Muzio Ponziani	09.25-09.35
3	Penyuluhan dan diskusi interaktif materi pengabdian masyarakat (1) <b>Apa dan bagaimana Generasi Alpha</b>	Dosen Trisakti School Of Management: Ir. Wasisto Ruswidiono., MM	09.45-10.30



	<b>dan Tanya Jawab</b>			
4	Penyuluhan dan diskusi interaktif materi pengabdian masyarakat (2) <b>Menumbuhkan Motivasi Belajar dan Tanya Jawab</b>	Dosen Trisakti School Of Management: Dr. Deasy Ariyanti R, SE.,M.Si,	Of	10.35-11.00
5	Penyuluhan dan diskusi interaktif materi pengabdian masyarakat (3) <b>Meningkatkan Kemampuan Berorganisasi dan Tanya Jawab</b>	Dosen Trisakti School Of Management: Erika Jimena Arylin, SE.,MM	Of	11.05-11.35
6	Penyuluhan dan diskusi interaktif materi pengabdian masyarakat (4) <b>Kepemimpinan di Masa depan dan Tanya Jawab</b>	Dosen Trisakti School Of Management: Beny., SE., MBA	Of	11.40-12.15
7	Penutup: Penyerahan cenderamata Pembagian Doorprize dan Foto Bersama	Kepala Sekolah + Kepala Pengabdian Masyarakat + siswa siswi + 4 narasumber		12.15-12.30

## HASIL

Sebelum sesi dimulai tim narasumber menyebarkan 2 angket terhadap 135 siswa (sebelum kegiatan berlangsung) dan 150 siswa siswi SMPN 8 Jakarta (setelah kegiatan berlangsung) yakni:

- Sebelum kegiatan, yang memuat harapan mereka terhadap kegiatan yang akan berlangsung.
- setelah kegiatan, yakni pengalaman mereka setelah mengikuti kegiatan tersebut.

**Tabel 2. Evaluasi Sikap Siswa Siswi Terhadap Kegiatan Pengabdian Masyarakat (sebelum kegiatan dimulai)**

Pemahaman	Penilaian Positif	Penilaian Negatif	Tidak menjawab	Keterangan
Perilaku dan sikap siswa/i saat mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir dengan baik	135	-	-	Beberapa siswa belum hadir dan diantaranya datang terlambat
Siswa/i diharapkan mampu	130		5	Siswa terlihat bingung dan tidak fokus



memahami dan mencerna materi pembahasan dengan baik				
Siswa/I dapat berinteraksi saat diskusi berlangsung	135			
Materi pembahasan berguna pengetahuan mereka masa datang	135			
Kegiatan ini perlu dilakukan sesering mungkin	135			

**Setelah Kegiatan Berlangsung**

Pada akhir acara, tim narasumber memberikan angket kembali kepada peserta yang hadir sejumlah 150 siswa siswi. Tabel 2 berikut ini menjelaskan hasil angket penilaian tersebut.

**Tabel 3. Evaluasi Sikap Siswa Siswi Terhadap Kegiatan Pengabdian Masyarakat (setelah kegiatan selesai)**

Pemahaman	Penilaian Positif	Penilaian Negatif	Tidak menjawab	Keterangan
Perilaku dan sikap siswa/i antusias saat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan baik	135	-	15	Datang terlambat saat acara berlangsung
Siswa/i diharapkan mampu memahami dan mencerna materi pembahasan dengan baik	140	5 <sup>1</sup>	5 <sup>2</sup>	<sup>1</sup> Mengantuk dan lelah <sup>2</sup> Tidak memahami
Siswa/I dapat berinteraksi	120	120	2 <sup>10</sup>	<sup>1</sup> sibuk sendiri

saat diskusi berlangsung					dengan teman-temannya <sup>2</sup> Tidak paham
Materi pembahasan berguna bagi pengetahuan mereka di masa datang	145	5		0	Mereka belum menyadari manfaat materi ini di masa depan
Kegiatan ini perlu dilakukan sesering mungkin	140			<sup>1</sup> 10	Sudah keluar dari aula

### Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berikut ini merupakan dokumentasi selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada tanggal 29 Oktober 2024 di Aula SMPN 8 Jakarta Pusat jam 09.00 hingga 12.30 WIB

- Kepala sekolah SMPN 8 Drs Umar Panjalu dan Kepala Pengabdian Masyarakat Dr. Regi Muzio membuka acara Kegiatan Pengabdian Masyarakat serta mengucapkan kata sambutan kepada siswa siswi SMPN 8 Jakarta dan tim narasumber dari Trisakti School of Management



- Salah satu narasumber Bapak Beny SE., MBA memaparkan tentang kepemimpinan bagi generasi alpha yang didampingi oleh Kepala Dr. Regi Muzio dan narasumber lain yakni Dr. Deasy Ariyanti R, Erika Jimena Arylin, SE., MM serta asisten pengabdian masyarakat



c. Foto bersama bersama siswa siswi SMPN 8 bersama tim narasumber dari TSM dan kepala sekolah



## DISKUSI

Siswa siswi memiliki perilaku sikap dan motivasi belajar dan berorganisasi merupakan dasar utama dalam memimpin atau menjadi seorang pemimpin. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, siswa siswi yang duduk dibarisan terdepan terlihat antusias mendengarkan dan memberikan perhatian penuh pada materi pembahasan tersebut. Mereka terlihat sangat tekun mencatat. Dari pengamatan tersebut terlihat keyakinan mereka dalam belajar dan berorganisasi sangatlah besar. Perilaku serta sikap tersebut hendaknya mulai ditumbuhkan sejak dini guna membentuk generasi berkualitas yang adil bertanggung jawab serta mampu memimpin di masa depan. Pola kepemimpinan juga dapat tumbuh dan berkembang karena pengaruh orang tua, sekolah maupun sosial lingkungan lainnya.

Kegiatan penyuluhan yang bersifat sosialisasi kepada siswa siswi SMPN 8 Jakarta ini merupakan upaya pihak sekolah menjembatani kampus sebagai pihak yang dekat dengan dunia kerja, sehingga materi dan wawasan yang dibahas lebih diarahkan pada pengalaman serta keberhasilan dunia kerja, bisnis serta teknologi di masa depan. Keberhasilan di masa depan bukan merupakan sesuatu yang instan melainkan dihasilkan dari kerja keras serta



semangat belajar yang dipupuk sedari kecil melalui kebiasaan belajar, berorganisasi OSIS dan kepengurusan. Kebiasaan ini lambat laun akan menumbuhkan semangat berusaha (motivasi) serta kemampuan belajar dan berorganisasi. Sosialisasi merupakan wadah siswa siswi sebagai calon pemimpin agar memiliki kemampuan mendengarkan, komunikasi interpersonal, keterampilan bahasa dan berbicara serta menciptakan makna dan empati bersama, memperkuat kemitraan serta berpartisipasi dalam kegiatan kepemimpinan di kelas, sekolah atau lingkungan di luar sekolah.

Proses sosialisasi ini meliputi rangkaian kegiatan penyuluhan, ceramah, persentasi dan diskusi interaktif terhadap 150 siswa dan 50 siswa siswi SMPN 8 Jakarta Pusat. Kegiatan ini diharapkan mendorong para siswa dalam mengemukakan pemikiran mereka tentang pemahaman karakter kepemimpinan. Selain itu pentingnya memahami pola kepemimpinan yang baik dengan menyakini bahwa pemimpin hendaknya memiliki sikap adil, berintegritas serta tidak berpihak (netral) diantara orang yang dipimpin. Sosialisasi diharapkan dapat memberikan solusi serta upaya menumbuhkan rasa kepemimpinan siswa dan melatih siswa SMPN 8 berfikir *out of the box*

Kegiatan penyuluhan ini merupakan proses pendidikan non-formal yang mengubah perilaku masyarakat yakni siswa siswi SMP dalam penyebaran informasi, pengetahuan serta keahlian hingga mampu meningkatkan motivasi serta kemampuan belajar. Penyuluhan dilakukan secara sistematis serta terencana melalui pendekatan individu, kelompok, maupun massa, dengan berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, dan media komunikasi. Penyuluhan sebagai upaya memberikan penerangan, pengetahuan, dan keterampilan kepada individu atau kelompok masyarakat sehingga mereka dapat mengambil keputusan lebih baik serta melakukan perubahan positif dalam kehidupan mereka. Penyuluhan juga memperkuat kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berorganisasi.

Ceramah merupakan pidato atau penyampaian informasi lisan di depan umum yang bertujuan memberikan nasihat, petunjuk, atau penjelasan tentang suatu hal kepada pendengar. Dalam ceramah terjadi penyampaian informasi pengetahuan, atau ajaran kepada audiens yang bersifat satu arah untuk memberikan nasihat dan petunjuk yang tidak terbatas pada pengetahuan umum, moral, agama tetapi juga materi mengenai pendidikan, motivasi, dan berbagai bidang lainnya kepada pendengar. Struktur dalam ceramah meliputi pembukaan, isi serta penutup dan penggunaan diksi atau pilihan kata dalam bahasa mudah dipahami oleh pendengar sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Presentasi merupakan kegiatan menyampaikan informasi, ide, atau gagasan kepada sekelompok orang (audiens) dengan tujuan tertentu. Tujuan tersebut berupa penyampaian informasi, meyakinkan audiens, menghibur, memotivasi, atau menjual produk. Dalam presentasi biasanya dibantu menggunakan berbagai media, seperti visual (slide, gambar, video) dengan bahasa penyampaian yang efektif. Presentasi melibatkan berbagai aspek yakni penyusunan materi secara terstruktur yang disampaikan secara jelas dan menarik. Penggunaan media, visualisasi, seperti slide presentasi membantu audiens memahami materi lebih baik. Pembicara perlu memiliki ketrampilan dan kemampuan berbicara di depan umum termasuk intonasi, bahasa tubuh serta kemampuan berinteraksi dengan audiens sehingga dapat memberikan informasi, meyakinkan audiens atau bahkan menjual produk.

Diskusi interaktif merupakan metode percakapan atau perbincangan yang



melibatkan dua orang atau lebih, dimana peserta memiliki kesempatan berpartisipasi secara aktif guna menyampaikan ide, pendapat serta informasi terkait tema pembahasan. Fokusnya terletak pada pertukaran gagasan guna mencapai pemahaman bersama atau solusi atas permasalahan. Beberapa point penting dalam diskusi interaktif adalah partisipasi aktif semua peserta dalam menyampaikan pendapat, ide-ide, pertukaran informasi, pengetahuan serta sudut pandang yang berbeda dalam memperkaya pemahaman bersama guna mencapai kesepakatan, solusi, atau pemahaman yang mendalam mengenai suatu topik. Metode diskusi interaktif berupa diskusi kelompok atau diskusi panel. Dalam pendidikan, diskusi interaktif menjadi metode efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya pengalaman belajar serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Melalui partisipasi aktif dalam diskusi, siswa tidak hanya belajar tentang materi pelajaran melainkan berpikir kritis, menyampaikan pendapat dengan jelas, serta menghargai sudut pandang orang lain.

Tema dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah tentang Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berorganisasi Bagi Generasi Z yang dapat diuraikan dengan pemahaman terhadap konsep berikut ini:

- a. Motivasi merupakan dorongan dalam diri yang membangkitkan, mengarahkan serta mempertahankan perilaku guna mencapai tujuan tertentu serta mempertahankan perilaku tersebut berlanjut guna mencapai tujuan yang diharapkan (Fajriyanti et al., 2023). Motivasi tercermin dari keinginan mereka untuk berkontribusi terhadap perubahan positif, mendukung inovasi dan berdampak langsung pada tujuan organisasi (Syahdi et al, 2024). Motivasi berasal dari faktor internal seperti kepuasan pribadi serta faktor eksternal seperti imbalan atau pujian. Faktor internal seperti sikap kerja, bakat, minat, kepuasan, pengalaman, dan lain-lain, sedangkan faktor eksternal seperti manajemen, gaji, lingkungan kerja, kepemimpinan.
- b. Belajar adalah proses kegiatan memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru melalui pengalaman, studi atau pengajaran yang bertujuan untuk mengubah diri menjadi lebih baik. Belajar bukan hanya menerima informasi melainkan melibatkan interaksi aktif dengan lingkungan, pengalaman, atau materi pelajaran.
- c. Kemampuan berorganisasi merupakan keterampilan mengelola waktu, tugas, sumber daya, dan orang secara efektif untuk mencapai tujuan. Keterampilan ini mencakup manajemen waktu, perencanaan, prioritas, dan komunikasi yang membantu individu tetap fokus, produktif, dan terstruktur dalam menjalankan tugas dan proyek. Kemampuan berorganisasi terlihat dari kemampuan mereka membagi waktu secara efektif untuk berbagai tugas, menetapkan tenggat waktu, memenuhi janji, membuat rencana terperinci dan realistis guna mencapai tujuan. Kemampuan mengidentifikasi tugas-tugas merupakan hal yang penting dan mendesak khususnya saat mengalokasikan sumber daya waktu, energy dan lain-lain secara tepat. Kemampuan menyampaikan informasi secara jelas dan efektif kepada individu atau tim serta mendengarkan dan memahami umpan balik sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebabnya serta mengembangkan solusi yang efektif. Melalui perencanaan dan pengelolaan waktu yang baik, individu dapat menyelesaikan banyak tugas dengan waktu yang lebih singkat. Individu dapat tetap fokus pada tujuan, membuat kemajuan yang terukur guna mencapai hasil yang diinginkan. Individu yang terorganisir cenderung lebih efisien dan efektif dalam

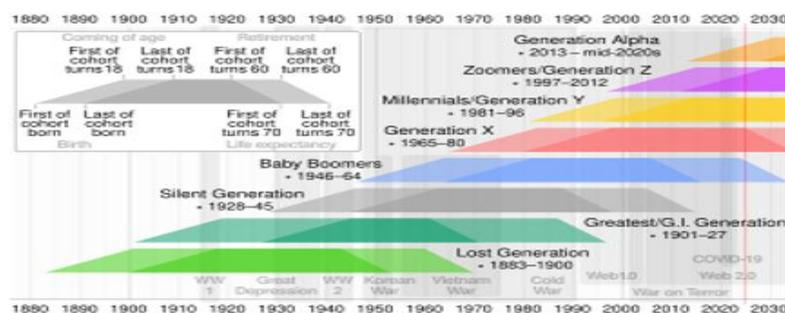
bekerja sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan.

- d. Kepemimpinan merupakan bentuk tanggung jawab individu yang harus dipupuk sedari dini guna menumbuhkan motivasi, memobilisasi, mengarahkan serta mengkoordinasikan orang-orang dalam usaha bersama. Kepemimpinan memiliki peran dalam meningkatkan prestasi kerja individu, kelompok dalam organisasi. Setiap orang memiliki kesempatan sama menjadi seorang pemimpin meskipun memiliki karakter yang berbeda (Lubis et al 2023). Kepemimpinan dalam fungsi manajemen adalah menentukan strategi dalam sistem, hirarki kerja serta tanggung jawab dalam posisi organisasi.

Gaya kepemimpinan sebagai pola perilaku dan strategi yang dianut pemimpin (Kansaki et al, 2021), merupakan perilaku atau cara pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan sikap, dan perilaku para anggota organisasi atau bawahannya (Fajrin & Susilo, 2018). Ada 17 jenis gaya kepemimpinan situasional, paternalistik, etis, spiritual, autentik, otokratis, demokratis, transformasional, transaksional, partisipatif, delegatif, mentor/coaching, digital, lintas budaya, kharismatik, pelayan, dan resonan (Demirtas & Karaca, 2020).

- e. Generasi Alfa merupakan orang-orang yang memiliki tahun kelahiran antara tahun 2013 hingga 2024. Data Badan Pusat Statistik Indonesia dalam kegiatan sensus penduduk di tahun 2020 menunjukkan sekitar 10,88% generasi alpha bermukim di Indonesia. Referensi lain menunjukkan bahwa mereka yang lahir hingga tahun 2015 masih tergolong Generasi Z yang menunjukkan bahwa Generasi Alpha lahir di tahun setelahnya.

Generasi Alpha menggunakan ponsel cerdas serta tablet sebagai bagian dari hiburan masa kecil mereka. Mereka menggunakan perangkat tersebut sebagai pengalih perhatian atau sebagai alat bantu pendidikan. Oleh sebab itu waktu pemakaian perangkat elektronik di kalangan bayi, balita dan anak prasekolah meningkat selama tahun 2010-an dimana terdapat 90% anak kecil menggunakan perangkat elektronik genggam pada usia satu tahun.



**Gambar 1. Fase Perkembangan Generasi**

Sumber Wikipedia

Tehnologi sebagai suatu alat yang serba canggih dan cepat mempengaruhi perkembangan psikologis generasi alpha. Keterbukaan terhadap teknologi mendorong kreativitas dan inovasi dalam mencari solusi baru karena memiliki cara berpikir yang berbeda. Meskipun demikian, generasi alpha seharusnya tetap mengembangkan



keterampilan sosial melalui interaksi langsung dengan orang lain, belajar berempati serta memahami perasaan orang lain. Generasi Alpha hendaknya senantiasa menghargai kerja tim dan kolaborasi melalui platform digital. Orang tua dan pendidik perlu membimbing mereka untuk secara positif dan bijaksana menggunakan teknologi. Oleh sebab itu pengembangan keterampilan berpikir kritis perlu disertai pemahaman tentang etika digital. Selain itu pendidikan dan pengasuhan generasi alpha perlu disesuaikan dengan karakteristik mereka. Pentingnya mendidik mereka tentang literasi digital, keterampilan sosial, dan cara berpikir kritis adalah kunci untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan.

Karakter sifat yang hadir di setiap generasi saling menumbuhkembangkan kemajuan sebuah bangsa. Oleh sebab itu lahirnya sebuah generasi baru tidak lepas dari *role model* generasi sebelumnya yang memberikan banyak pengalaman hidup yang menjadi pembelajaran generasi setelahnya.

## KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan penyuluhan dengan tema peningkatan motivasi belajar dan kemampuan berorganisasi bagi generasi alpha siswa siswi SMPN 8 Jakarta merupakan upaya peningkatan dan pemahaman siswa siswi tentang pentingnya belajar serta berorganisasi yang nantinya dapat menjadi bekal mereka sebagai pemimpin di masa depan.

Kegiatan penyuluhan ini memberikan pemahaman kepada siswa siswi tentang aspek-aspek kepemimpinan. Pola kepemimpinan positif dipupuk sedari dini sehingga membentuk pola kebiasaan positif dan berkualitas kepada para generasi penerus dimasa datang yakni generasi alpha sebagai sosok pemimpin di masa depan. Pengembangan karakter kepemimpinan sejak dini diperkenalkan sebagai upaya membentuk pribadi yang memiliki visi misi kedepannya menjadi lebih baik dan bertanggungjawab serta, amanah.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah beserta jajaran timnya yakni para guru dan siswa siswi SMPN 8 yang telah memfasilitasi berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Trisakti School of Management.

## REFERENSI

- [1] Demirtas, O., & Karaca, M. (2020). *A Handbook of Leadership Styles*. Newcastle: Cambridge Scholars Publishing Lady.
- [2] Fajrin, I. Q., & Susilo, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi pada Karyawan Pabrik Gula Kebon Agung Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(4), 117–124.
- [3] Fajriyanti.,Y., AH Rahmah, S Ulfa dan E Hadiyanti. Analisis Motivasi Kerja Generasi Z yang Dipengaruhi Oleh Lingkungan Kerja dan Komitmen Kerja. *Journal of Trends Economics and Accounting Research* Vol 4, No 1, September 2023, Hal. 107-115 ISSN 2745-7710 (Media Online) Website <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear> DOI 10.47065/jtear.v4i1.808
- [4] Kansaki T., N Nugroho., F Akbar., M Hutabarat.,E Siemin., Ciamas dan Arwin. Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Gen-Z (Studi Kasus pada Mahasiswa Politeknik Cendana Medan). *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting* ISSN

- 
- 2722-841X (Media Online) Vol 2, No 2, November 2021, Page 46–50
- [5] Lubis M, Surasni, Gunartin Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Pada Siswa di SMPN 16 Jakarta Selatan. Prosiding *SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PkM* P-ISSN: 2774-4833 **Vol. 4 No. 1, Juli 2023** E-ISSN: 2775-8095
- [6] Nisa, K., M Nurum., Y Rohma., ZDK Gyrah dan RS Putra., Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Generasi Z. *Bussiness and Investment Review (BIREV)*, Vol 3, No 2, 2025. <https://doi.org/10.61292/birev.176> <https://lgdpublishing.org/index.php/birev>
- [7] Putri FR., Sania dan Zufiyardi. Penerapan Karakter Kepemimpinan Sejak Dini Pada Siswa SMP IT Rabby Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Al Maun Pengabdian Masyarakat, 2025*
- [8] Syahdi, MG., R Sugiarti dan F Suhanadi. Motivasi Kerja Generasi Z. Kajian Literatur. *Action Research Literate*, Vol.8, No.3, Maret 2024 ISSN: 2808-6988